

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Konteksual pada Siswa Kelas II di SD Negeri Garum Kabupaten Blitar Tahun 2016/2017

Suwarni⁽¹⁾

¹SDN Tingal 02 Garum Blitar Jawa Timur

Email: su.warni@yahoo.com

DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.101

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan sebagian besar siswa Kelas I Semester II di SD Negeri Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika, siswa belum mampu membandingkan dan mengurutkan banyak benda. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki motivasi belajar. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa Kelas I di SD Negeri Tingal 02, Garum Kabupaten Blitar. (b) Bagaimanakah dampak penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda pada siswa Kelas I di SD Negeri Tingal 02, Garum Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas I Semester II di SD Negeri Tingal 02 Kec. Garum Kab. Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh berupa hasil tes uji kompetensi tertulis dan lembar observasi kegiatan belajar melalui model pembelajaran kontekstual. Hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berdampak pada peningkatan motivasi belajar matematika dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda pada siswa Kelas I di SDN Tingal 02 Garum Kabupaten Blitar, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada Siklus I aktifitas belajar siswa mencapai rata-rata (65.38%), pada Siklus II aktifitas belajar siswa mencapai rata-rata (75.64%), dan pada Siklus III aktifitas belajar siswa mencapai rata-rata (91.03%). Beriringan dengan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada Siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai (61.54%), pada Siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai (73.08%), dan pada Siklus III ketuntasan belajar siswa mencapai (88.46%).

Kata kunci: motivasi, hasil belajar, matematika, pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu Negara. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang potensial dan kreatif agar memiliki pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan pernyataan Wahyudin (2006 : 73) bahwa "pendidikan merupakan cara dalam membangun dilihat dari sumber daya manusia yang menyangkut kemampuan diri maupun pengembangan kemampuan untuk mengembangkan sumber daya alam. Pada hal lain pendidikan dapat pula dilihat sebagai hasil manusia untuk mengembangkan dan mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari sumber daya alam maupun kelembagaan/budaya untuk kehidupan dan peradaban". Hal ini sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan

kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.

Untuk menjadikan pendidikan semakin berkembang diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkannya. Pihak-pihak tersebut antara lain pemerintah, masyarakat, orang tua, kalangan pendidik, sekolah, serta semua subsistem bidang pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Aspek yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa merupakan usaha awal yang dilakukan agar dapat ditetapkan langkah-langkah yang tepat dalam peningkatan serta perbaikan hasil belajar tersebut. Aspek-aspek tersebut yakni aspek ekstern dan aspek intern, yang diklasifikasikan dalam aspek ekstern adalah fasilitas belajar di sekolah, guru, peran orang tua. Sedangkan aspek intern meliputi, bakat, motivasi, dan motivasi lain yang ada dalam diri siswa.

Sedangkan aspek intern berupa motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut cukup beralasan karena motivasi merupakan aspek kejuruan yang bersifat abstrak, motivasi tersebut harus diperhatikan karena motivasi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai dalam belajar. Motivasi merupakan modal dasar untuk menentukan keberhasilan. Tanpa motivasi yang kuat, sangat sulit bagi seorang siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.” (Thursan Hakim, 2002:26)

Sedangkan Menurut Mc.Donald dalam Oemar Hamalik (2012:173) berpendapat bahwa, “Motivation is a energy change within the person, characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan eraksi untuk mencapai tujuan”

Dengan adanya motivasi belajar siswa akan dapat membuat hasil belajar meningkat jika dibandingkan dengan hanya mencurahkan setengah-setengah. Motivasi dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Seumpama seorang siswa yang menaruh motivasi besar terhadap ekonomi akan memusatkan perhatian yang lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan sebagian besar siswa Kelas I Semester II di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika, siswa belum mampu membandingkan dan mengurutkan banyak benda. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki motivasi belajar. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Kendala-kendala dalam proses pembelajaran di atas, merupakan dasar dari pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman-pengalaman dari hal-hal nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk penelitian tindakan kelas meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah proses belajar mengajar yang berkaitan erat dengan dan didasarkan pada pengalaman nyata. Dengan demikian ada peluang bagi siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara nyata serta berlatih menyelesaikan tugas. Pembelajaran Kontekstual menekankan pada berfikir tingkat

tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan, dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Memberikan tugas siswa yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata membuat siswa merasa terlibat langsung, sehingga pengajaran lebih bermakna.

Sependapat dengan Nurhadi (2009 : 24) yang menyatakan bahwa :
“Pembelajaran kontekstual atau contextualteaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Pembelajaran kontekstual terjadi bila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggungjawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Setiap pertemuan selama dua jam pelajaran. Mengacu rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin dalam (Zainal Aqib, 2006 : 5) menyatakan bahwa “Dalam satu siklus terdiri dari atas empat langkah, yaitu : a) perencanaan (planning), b) aksi atau tindakan (acting), c) observasi (observing), dan d) refleksi (reflekting). Subyek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas I Semester II di SD Negeri Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa.

Siklus I Pelaksanaan, Dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017 dengan materi tentang membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan. Dengan gambaran a) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai yaitu membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan. b) Guru menunjukkan dua buah kotak yang berisi pensil. c) Siswa diminta untuk mengamati banyak pensil yang berada dalam kotak. d) Secara individu, siswa diminta untuk membandingkan pensil yang berada dalam kedua buah kotak. e) Secara individu, siswa berpendapat tentang perbandingan antara dua buah kotak yang berisi pensil. f) Guru memberikan penguatan dengan meluruskan pendapat siswa yang kurang tepat dan memantapkan pendapat siswa yang sudah tepat dalam membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit, lebih banyak, atau sama dengan. g) Dengan membangun kreativitas, siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru. h) Masing-masing kelompok mendapatkan media pembelajaran berupa benda-benda untuk diperbandingkan. i) Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk selalu menjalin kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. j) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atau komentar. k) Guru memberikan penguatan dengan meluruskan pendapat kelompok yang kurang tepat dan memantapkan pendapat kelompok yang sudah tepat dalam membandingkan dua buah kumpulan benda. l) Pada akhir kegiatan, guru mengukur kemampuan siswa dalam membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan melalui tes uji kompetensi tertulis.

Pengamatan, dalam tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan kontekstual melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Refleksi, tahap ini merupakan tahap menganalisa hasil dari catatan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, dan tes

formatif-1. Perencanaan pada siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil identifikasi pada siklus I.

Siklus II Pelaksanaan, Dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2017 dengan materi tentang mengurutkan banyak benda. 1) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai yaitu mengurutkan banyak benda. 2) Guru menunjukkan beberapa kelompok benda. 3) Siswa diminta untuk mengamati banyak dari masing-masing kelompok benda. 4) Secara individu, siswa diminta untuk mengurutkan dari bermacam-macam kelompok benda. 5) Secara individu, siswa menyebutkan urutan dari urutan dari bermacam-macam kelompok benda. 6) Guru memberikan penguatan dengan meluruskan pendapat siswa yang kurang tepat dan memantapkan pendapat siswa yang sudah tepat dalam mengurutkan banyak benda. 7) Dengan membangun kreativitas, siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru. 8) Masing-masing kelompok mendapatkan media pembelajaran berupa benda-benda untuk diurutkan. 9) Secara berkelompok, siswa menuliskan hasil urutan dari berbagai benda ke dalam tabel pengamatan. 10) Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk selalu menjalin kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. 11) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atau komentar. 12) Guru memberikan penguatan dengan meluruskan pendapat kelompok yang kurang tepat dan memantapkan pendapat kelompok yang sudah tepat dalam mengurutkan banyak benda. 13) Pada akhir kegiatan, guru mengukur kemampuan siswa dalam mengurutkan banyak benda melalui tes uji kompetensi tertulis.

Pengamatan, dalam tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan kontekstual melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. **Refleksi**, tahap ini merupakan tahap menganalisa hasil dari catatan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, dan tes formatif-2. Perencanaan pada siklus III dibuat dengan memperhatikan hasil identifikasi pada siklus II.

Siklus III Pelaksanaan Tindakan, Dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2017 dengan materi tentang mengurutkan bilangan. 1) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai yaitu mengurutkan bilangan. 2) Secara individu, siswa membilang sekelompok bilangan yang ditunjukkan guru. 3) Sepuluh orang siswa maju dan menggunakan kalung berupa kartu bilangan. 4) Siswa berderet urut dari bilangan yang terkecil yaitu 21 sampai dengan 30. 5) Siswa membilang bilangan di kartu bilangan yang dipakainya. 6) Siswa yang lain juga berderet urut dari bilangan yang terbesar yaitu 30 sampai dengan 21. 7) Siswa membilang bilangan di kartu bilangan. 8) Dengan membangun kreativitas, siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru. 9) Masing-masing kelompok mendapatkan media pembelajaran berupa tabel berisikan bilangan 21 sampai dengan 30. 10) Secara berkelompok, siswa menuliskan hasil urutan dari berbagai bilangan yang ada dalam tabel. 11) Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk selalu menjalin kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. 12) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atau komentar. 13) Guru memberikan penguatan dengan meluruskan pendapat kelompok yang kurang tepat dan memantapkan pendapat kelompok yang sudah tepat dalam mengurutkan bilangan. 14) Pada akhir kegiatan, guru mengukur kemampuan siswa dalam mengurutkan bilangan melalui tes uji kompetensi tertulis.

Pengamatan, dalam tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan kontekstual melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. **Refleksi**, tahap ini merupakan tahap menganalisa hasil dari catatan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, dan tes formatif-3.

Suharsimi Arikunto (2012 : 114) berpendapat bahwa "Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh". Adapun Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :a) Siswa, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang bersumber pada siswa Kelas 1 di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar yang berjumlah 24

siswa. b) Guru, dalam penelitian ini, guru merupakan pelaksana dari Silabus dan RPP yang telah disusun oleh penulis, dengan harapan segala bentuk kegiatan mengajar sesuai dengan program pengajaran. c) Lembaga merupakan pemberi informasi data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung dalam setiap siklus. Pengamatan atau yang dikumpulkan berupa aktivitas guru dan siswa. Alat pengumpulan data, disamping lembar pengamatan, penulis juga mengumpulkan data dari hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika materi membandingkan dan mengurutkan banyak benda yang dilakukan setiap siklusnya sebagai pencapaian hasil kegiatan pembelajaran.

HASIL

Siklus I dalam siklus I diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

No	Indikator Aktivitas Guru	Ket
1	Penyajian konsep materi	C
2	Penggunaan model pembelajaran kontekstual	C
3	Pemberian penguatan	K

Tabel I : Lembar Pengamatan Keaktifan Guru Siklus I

Dari tabel pengamatan keaktifan pada siklus I didapatkan : 1) Dalam pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran untuk mendukung indikator keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi. Selain itu guru juga sudah melakukan appersepsi untuk memotivasi belajar siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada indikator pembelajaran. Penyajian konsep materi tentang membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan cukup jelas. 2) Dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual, guru sudah menunjukkan secara nyata tentang cara membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan. Namun guru hanya memberikan arahan untuk selalu menjalin kerja sama antar kelompok dan tidak memberikan bimbingan dan arahan ketika seorang siswa membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan. 3) Guru tidak memberikan penguatan dengan sebuah pemantapan konsep materi tentang membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan selain itu guru juga tidak melakukan refleksi dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

No	Indikator Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Aktif	Tdk Aktif	Aktif	Tdk Aktif
1	Pemahaman konsep	19	7	73.08%	26.92%
2	Motivasi belajar	16	10	61.54%	38.46%
3	Proses pembelajaran kontekstual	16	10	61.54%	38.46%
Prosentase Keaktifan Siswa				65.38%	34.62%
Kategori		KURANG			

Tabel II : Lembar Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I

Keaktifan siswa pada siklus I diperoleh informasi sebagai berikut : 1) Ada 73.08% sudah mampu memahami konsep materi, sedangkan 26.92% siswa kurang memahami konsep yang diberikan, karena pada saat penyajian konsep materi melalui kegiatan ceramah, siswa banyak yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Ada 61.54% siswa termotivasi untuk belajar, sedangkan 38.46% dari seluruh siswa kurang termotivasi untuk belajar. Sebagian dari siswa terlihat mengantuk dan terdiam saat berdiskusi dengan temannya dalam membandingkan dua kumpulan benda dengan

istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan. 3) Ada 61.54% siswa mampu menggunakan benda-benda nyata sebagai media pembelajaran dalam membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan. Sedangkan 38.46% belum mampu memanfaatkan benda-benda nyata sebagai media pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di atas, guru harus melakukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Guru perlu memberikan penjelasan yang jelas terhadap konsep materi yang disajikan. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa dan memberikan bimbingan bagi siswa yang cenderung pasif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. 3) Guru perlu memberikan penguatan-penguatan materi dan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari tabel hasil uji kompetensi tertulis tentang membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual diperoleh ketuntasan belajar mencapai 61.54% atau ada 16 dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal, siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 61.54% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum memahami konsep materi tentang membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan, sehingga banyak siswa yang kurang mampu membandingkan dua kumpulan benda dengan istilah lebih sedikit lebih banyak dan sama dengan. Hal ini berdampak pada hasil belajar mereka yang masih jauh dari ketuntasan.

Tahap Refleksi Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Guru cukup jelas dalam memberikan informasi tentang konsep materi. 2) Guru belum memberikan bimbingan terhadap siswa pada saat pembelajaran kontekstual dilakukan. 3) Guru belum memberikan penguatan terhadap konsep materi yang telah diajarkan. 4) Guru belum melakukan refleksi dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 5) Masih ada siswa yang berperilaku pasif dalam kegiatan belajar. 6) Masih ada siswa yang belum termotivasi untuk belajar. 7) Masih ada siswa yang belum menggunakan benda-benda nyata sebagai media pembelajaran.

Siklus II Tahap Pengamatan, dalam siklus II diperoleh hasil pengamatan seperti dalam tabel berikut ini

No	Indikator Aktivitas Guru	Ket
1	Penyajian konsep materi	B
2	Penggunaan model pembelajaran kontekstual	B
3	Pemberian penguatan	C

Tabel IV: Lembar Pengamatan Keaktifan Guru Siklus II

Dari tabel lembar pengamatan keaktifan dalam siklus II didapatkan catatan sebagai berikut: 1) Dalam pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran untuk mendukung indikator keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi. Selain itu guru juga sudah melakukan appersepsi untuk memotivasi belajar siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada indikator pembelajaran. Penyajian konsep materi tentang mengurutkan banyak benda sudah jelas, sehingga siswa mampu memahami tentang konsep materi yang diberikan. 2) Dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual, guru sudah menunjukkan secara nyata tentang cara mengurutkan banyak benda. Guru telah memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa mengurutkan banyak benda. 3) Guru telah memberikan penguatan dengan sebuah pemantapan konsep materi tentang cara mengurutkan benda pada saat memasuki kegiatan penutup, tetapi belum melakukan refleksi dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

No	Indikator Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Aktif	Tdk Aktif	Aktif	Tdk Aktif
1	Pemahaman konsep	20	6	76.92%	23.08%
2	Motivasi belajar	20	6	76.92%	23.08%
3	Proses pembelajaran kontekstual	19	7	73.08%	26.92%
Prosentase Keaktifan Siswa				75.64%	24.36%
Kategori		SEDANG			

Tabel V : Lembar Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II

Keaktifan siswa pada siklus II diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Ada 76.91% siswa sudah mampu memahami konsep materi. Sedangkan 23.08% masih belum memahami konsep materi. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep materi apabila dibandingkan pada kegiatan siklus I. 2) Ada 76.92% siswa sudah termotivasi untuk belajar, sedangkan 23.08% masih belum termotivasi untuk belajar. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa apabila dibandingkan pada kegiatan siklus I. 3) Ada 73.08% dari seluruh siswa mampu menggunakan benda-benda nyata sebagai media pembelajaran sedangkan 26.92% belum memanfaatkan benda-benda nyata sebagai media pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di atas, guru harus melakukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Guru perlu memberikan konsep materi dengan jelas. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa yang masih cenderung pasif dan tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. 3) Guru perlu memberikan bimbingan pada siswa yang masih belum menggunakan benda-benda nyata sebagai media pembelajaran.

Dari tabel hasil uji kompetensi tertulis tentang mengurutkan banyak benda dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual diperoleh ketuntasan belajar mencapai 73.08% atau ada 19 dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal, siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 belum sesuai dengan persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Berdasarkan nilai dari tes formatif didapatkan peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan siklus I.

Tahap Refleksi, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :1) Guru sudah jelas dalam memberikan informasi tentang materi. 2) Guru sudah memberikan bimbingan terhadap siswa pada saat pembelajaran kontekstual dilakukan. 3) Guru sudah memberikan pemantapan terhadap konsep materi yang telah diajarkan, tetapi belum melakukan refleksi dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 4) Ada peningkatan pemahaman konsep materi yang dilakukan siswa. 5) Ada peningkatan motivasi belajar siswa. 6) Ada peningkatan kemampuan siswa dalam memanfaatkan benda-benda nyata sebagai media pembelajaran.

Siklus III Tahap Pengamatan, dalam siklus III diperoleh hasil pengamatan :

No	Indikator Aktivitas Guru	Ket
1	Penyajian konsep materi	B
2	Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual	B
3	Pemberian penguatan	B

Tabel VII : Lembar Pengamatan Keaktifan Guru Siklus III

Dari tabel lembar pengamatan keaktifan dalam siklus III didapatkan catatan sebagai berikut: 1) Guru sudah menggunakan media pembelajaran untuk mendukung indikator keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi. Guru sudah melakukan appersepsi untuk memotivasi belajar siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada indikator pembelajaran yaitu tentang mengurutkan bilangan.2)

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual, guru sudah memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa mengurutkan bilangan dengan menggunakan kartu bilangan. 3) Guru sudah memberikan penguatan dengan sebuah pemantapan konsep materi dan sudah melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

No	Indikator Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Aktif	Tdk Aktif	Aktif	Tdk Aktif
1	Pemahaman konsep	24	2	92.31%	7.69%
2	Motivasi belajar	24	2	92.31%	7.69%
3	Proses pembelajaran kontekstual	23	3	88.46%	11.54%
Prosentase Keaktifan Siswa				91.03%	8.97%
Kategori		BAIK			

Tabel VIII : Lembar Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus III

Keaktifan siswa pada siklus III diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Ada 92.31% dari seluruh siswa telah mampu memahami konsep materi. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa telah mampu memahami konsep materi yang disajikan guru. 2) Ada 92.31% dari seluruh siswa telah termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa telah termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan belajar. 3) Ada 88.46% dari seluruh siswa mampu melakukan kegiatan-kegiatan nyata sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa sudah mampu melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.

Dari tabel hasil uji kompetensi tertulis tentang mengurutkan bilangan dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual diperoleh ketuntasan belajar mencapai 88.46% atau ada 23 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga secara klasikal, siswa tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 88.24% sudah mencapai lebih dari 85%.

Tahap Refleksi, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut :1) Guru sudah memberikan informasi tentang konsep materi secara jelas. 2) Guru sudah memberikan bimbingan terhadap siswa dalam mengurutkan bilangan, sehingga hampir seluruh siswa mampu melakukannya dengan baik. 3) Guru sudah memberikan penguatan terhadap konsep materi yang telah diajarkan, serta guru sudah melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 4) Secara klasikal, siswa sudah memahami konsep materi. 5) Secara klasikal, siswa sudah termotivasi untuk belajar. 6) Secara klasikal, siswa sudah mampu memanfaatkan benda-benda untuk melakukan kegiatan nyata yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

. **Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual**, dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda, peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual. Adapun penerapan model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai yaitu membandingkan dan mengurutkan banyak benda. 2) Guru menunjukkan benda-benda nyata sebagai media pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi. 3) Siswa diminta untuk mengamati banyak benda-benda yang telah ditunjukkan. 4) Secara individu, siswa diminta untuk membandingkan dan mengurutkan dari benda yang telah ditunjukkan. 5) Secara individu, siswa berpendapat tentang perbandingan dan urutan dari beberapa benda. 6) Guru memberikan penguatan dengan meluruskan pendapat siswa yang kurang tepat dan memantapkan pendapat siswa yang sudah tepat dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda. 7) Dengan membangun kreativitas, siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru. 8) Masing-masing kelompok mendapatkan media

pembelajaran berupa benda-benda untuk dibandingkan dan diurutkan. 9) Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk selalu menjalin kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. 10) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atau komentar. 11) Guru memberikan penguatan dengan meluruskan pendapat kelompok yang kurang tepat dan memantapkan pendapat kelompok yang sudah tepat dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda. 12) Pada akhir kegiatan, guru mengukur kemampuan siswa dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda melalui tes uji kompetensi tertulis.

Dampak penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan motivasi belajar

Indikator aktivitas siswa siklus I

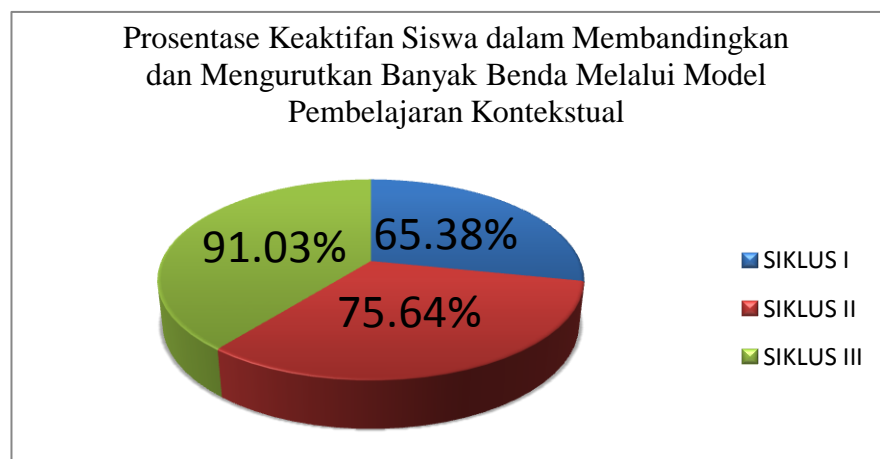
No	Indikator Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Aktif	Tdk Aktif	Aktif	Tdk Aktif
1	Pemahaman konsep materi	19	7	73.08%	26.92%
2	Kerjasama dalam kelompok	16	10	61.54%	38.46%
3	Pembuatan kesimpulan	16	10	61.54%	38.46%
Prosentase Keaktifan Siswa				65.38%	34.62%
Kategori		KURANG			

Indikator aktivitas siswa siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Aktif	Tdk Aktif	Aktif	Tdk Aktif
1	Pemahaman konsep materi	20	6	76.92%	23.08%
2	Kerjasama dalam kelompok	20	6	76.92%	23.08%
3	Pembuatan kesimpulan	19	7	73.08%	26.92%
Prosentase Keaktifan Siswa				75.64%	24.36%
Kategori		SEDANG			

Indikator aktivitas siswa siklus III

No	Indikator Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa		Prosentase	
		Aktif	Tdk Aktif	Aktif	Tdk Aktif
1	Pemahaman konsep materi	24	2	92.31%	7.69%
2	Kerjasama dalam kelompok	24	2	92.31%	7.69%
3	Pembuatan kesimpulan	23	3	88.46%	11.54%
Prosentase Keaktifan Siswa				91.03%	8.97%
Kategori		BAIK			

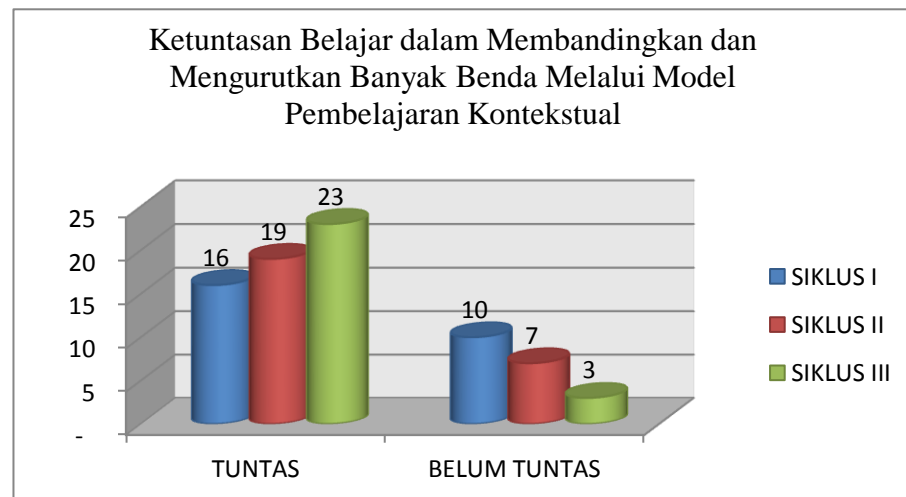
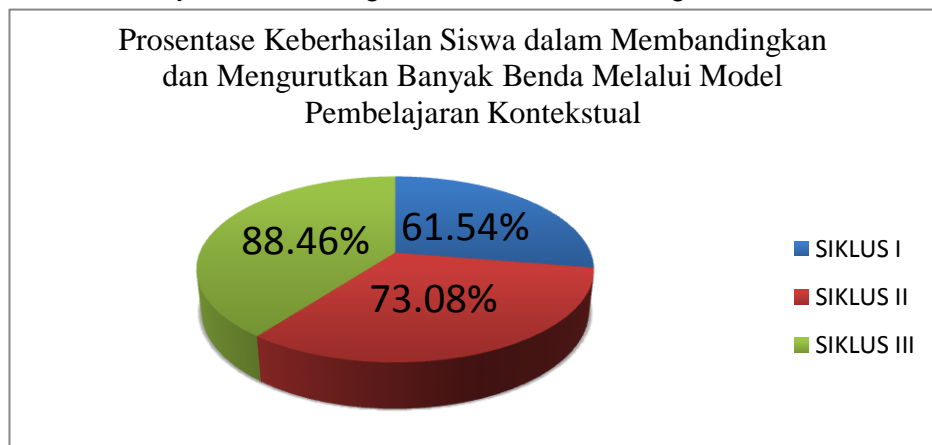


Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada setiap siklus yang dilakukan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual telah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan konsep materi ke dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan benda-benda nyata.

Dampak model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda

Nilai	Jumlah Siswa		Prosentase ketuntasan belajar
	Tuntas	Belum Tuntas	
Siklus I	16	10	61.54%
Siklus II	19	7	73.08%
Siklus III	23	3	88.46%

Prestasi belajar siswa sebagaimana terlihat dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan hasil dari test uji kompetensi tertulis I, II dan III didapat adanya peningkatan prestasi belajar matematika dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda pada siswa kelas I Semester II di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kontekstual guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematikadalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda pada

siswa Kelas I Semester II di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar 2016/2017. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berdampak pada peningkatan motivasi belajar matematika dalam membandingkan dan mengurutkan banyak benda pada siswa Kelas I semester II di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada Siklus I aktifitas belajar siswa mencapai rata-rata (65.38%), pada Siklus II aktifitas belajar siswa mencapai rata-rata (75.64%), dan pada Siklus III aktifitas belajar siswa mencapai rata-rata (91.03%). Selain itu model pembelajaran kontekstual berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengurutkan dan membandingkan banyak benda pada siswa Kelas I semester II di SDN Tingal 02 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada Siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai (61.54%), pada Siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai (73.08%), dan pada Siklus III ketuntasan belajar siswa mencapai (88.46%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis menyarankan: 1) Hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi, sehingga efektifitas belajar mengajar akan meningkat. Dengan adanya efektifitas belajar mengajar, maka tujuan belajar dapat tercapai yang dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. 2) Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana berupa penyediaan media pengajaran yang memadai, sehingga pelaksanaan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. 3) Bagi pihak pemerintah diharapkan untuk melakukan kegiatan pelatihan, seminar atau lokakarya pendidikan dan pembelajaran guna peningkatan kompetensi guru dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Dinn Wahyudin, et.al., 2006 *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka Jakarta
Nurhadi. Tuesday, (Pengertian Pembelajaran Kontekstual (CTL) :December 8, 2009).
<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2009/12/pengertian-pembelajaran-kontekstual-ctl.html>
Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. 2007. Departemen Agama RI Jakarta
Oemar Hamalik, 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung :Penerbit Sinar Baru Algensindo.
Thursan Hakim, 2002, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta
Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2004, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, : PN Balai Pustaka Jakarta
ZainalAqib. 2006 *Penelitian Tindakan kelas*. Penerbit. Yrama Widya. Bandung